

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Memasuki era globalisasi yang semakin luas membuat perkembangan dunia usaha memiliki persaingan yang ketat, terbukti dengan terbentuknya kesepakatan pasar bebas ASEAN atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) antara Negara se-ASEAN. Konsekuensinya ialah perusahaan harus merencanakan strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja perusahaan serta eksistensinya.

Salah satu strategi yang dapat ditempuh adalah dengan melalui penggabungan usaha antara dua atau lebih perusahaan dengan perusahaan yang lain baik yang sejenis maupun yang tidak sejenis. Perusahaan dalam usahanya untuk memperluas bisnis dihadapkan pada dua pilihan, yaitu antara pertumbuhan internal dan eksternal. Pertumbuhan yang bersifat internal (*internal growth*) adalah pertumbuhan yang dilakukan dengan membangun unit atau bisnis baru dari awal, sedangkan pertumbuhan yang bersifat eksternal (*external growth*) adalah upaya yang dilakukan melalui pembelian perusahaan lain yang sudah ada.

Dari waktu ke waktu perusahaan lebih menyukai pertumbuhan eksternal daripada pertumbuhan internal. Alasannya karena pertumbuhan eksternal dianggap jalan cepat untuk mewujudkan tujuan perusahaan dimana perusahaan tidak perlu memulai dari awal suatu bisnis baru. Akuisisi adalah salah satu strategi pertumbuhan eksternal. Menurut Fatimah (2013) akuisisi merupakan

penggabungan dua perusahaan yang mana perusahaan akuisitor membeli sebagian besar saham perusahaan yang diakuisisi, sehingga pengendalian manajemen perusahaan yang diakuisisi berpindah kepada perusahaan akuisitor, sementara kedua perusahaan masing-masing tetap beroperasi sebagai badan hukum yang berdiri sendiri.

. Aktivitas merger dan akuisisi merupakan langkah yang sering dipilih oleh beberapa perusahaan di Indonesia. Beberapa alasan perusahaan memilih melakukan merger dan akuisisi yaitu untuk memperoleh sinergi yang diharapkan mampu memberikan nilai tambah perusahaan, meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, meningkatkan kinerja perusahaan, pertimbangan pajak, dan pembelian asset dibawah biaya penggantian. Selain itu, perkembangan merger dan akuisisi yang terjadi di Indonesia terus mengalami peningkatan, hal ini dapat dibuktikan berdasarkan data yang diperoleh dari Komisi Pengawasan Persaingan Usaha (KPPU) yang menyatakan bahwa perusahaan yang telah tercatat yang telah melakukan merger dan akuisisi yaitu:

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015
Keterangan					
Jumlah aktivitas merger dan akuisisi oleh perusahaan yang tercatat di Komisi Pengawasan Persaingan Usaha (KPPU)	43	36	69	59	34

Sumber : Komisi Pengawasan Persaingan Usaha (KPPU)

Tabel 1.1

Data Pemberitahuan Merger dan Akuisisi Perusahaan

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan ketertarikan perusahaan di Indonesia untuk melakukan aktivitas merger dan akuisisi cukup tinggi, peningkatan aktivitas merger dan akuisisi terus meningkat, hingga 2013 sebagai peningkatan tertinggi yang terjadi dalam aktivitas tersebut. Pada intinya manfaat yang ingin diperoleh oleh perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi adalah agar tercapainya kondisi keuangan yang lebih baik, memperbaiki kondisi perusahaan serta peningkatan kinerja perusahaan.

Perubahan-perubahan yang terjadi setelah perusahaan melakukan akuisisi biasanya akan tampak pada kinerja perusahaan dan penampilan finansialnya. Pasca akuisisi kondisi dan posisi keuangan perusahaan mengalami perubahan dan hal ini tercermin dalam laporan keuangan perusahaan yang melakukan akuisisi. Penilaian keberhasilan akuisisi yang dilakukan, dapat dilihat dari kinerja perusahaan setelah melakukan akuisisi, terutama kinerja keuangan baik bagi perusahaan pengakuisisi maupun perusahaan diakuisisi. Dasar logika dari pengukuran berdasar akuntansi adalah bahwa jika skala bertambah besar ditambah dengan sinergi yang dihasilkan dari gabungan aktivitas-aktivitas yang simultan, maka laba perusahaan juga semakin meningkat sehingga kinerja perusahaan pasca akuisisi seharusnya semakin baik dibandingkan dengan sebelum akuisisi.

Sartono (2011) menyatakan bahwa analisis dapat dilakukan dengan cara membandingkan prestasi satu periode dengan periode sebelumnya sehingga dapat diketahui adanya kecenderungan selama periode tertentu. Analisis keuangan mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan, dan kekuatan di *financial*

akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen pada masa lalu dan prospeknya pada masa mendatang. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan daripada analisa yang hanya didasarkan atas data keuangan yang tidak berbentuk rasio. Penelitian ini menggunakan empat rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2013) mengenai perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2009 diketahui bahwa kinerja keuangan pengakuisisi yang diukur dengan rasio *current ratio*, *net profit margin*, *return on asset*, *return on equity*, *debt to equity ratio* dan *total asset turn over* tidak menunjukkan perbedaan antara sebelum dan sesudah akuisisi.

Sedangkan Novaliza dan Djajanti (2013) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh merger dan akuisis terhadap kinerja perusahaan publik di Indonesia periode 2004-2011. Hasil uji statistik untuk rasio keuangan CR, QR, Inventory TO, TATO, DR, DR to Equity, ROE, NPM, OPM pada periode 1 tahun sebelum dan 4 tahun berturut-turut setelah merger dan akuisisi menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan. Sedangkan pada periode yang sama hanya ROA yang mengalami perubahan secara signifikan

Salah satu perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tertarik melakukan kegiatan merger dan akuisisi adalah PT Kalbe Farma Tbk. PT Kalbe Farma Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri farmasi yang produk-produknya berkaitan dengan kesehatan dan terbesar di

Indonesia. Terdapat tantangan terbesar bagi perusahaan-perusahaan farmasi di Indonesia dengan berlangsungnya pasar kesehatan Indonesia yang saat ini berada pada tahap awal perkembangannya. Namun dengan besarnya populasi di Indonesia dan pertumbuhan kelas menengah yang terus meningkat memberikan prospek pertumbuhan jangka panjang dari sektor kesehatan dan farmasi nasional.

Meningkatnya nilai pasar farmasi di Indonesia tidak beriringan dengan pertumbuhan pasar farmasinya. Puncak pertumbuhan pasar farmasi di Indonesia berada pada tahun 2012, hal ini membuat perusahaan farmasi saling bersaing untuk terus berkembang dan mempertahankan posisinya. Hal yang sama dilakukan oleh PT Kalbe Farma Tbk dengan PT Hale International untuk menciptakan efektifitas dan efisiensi yang bersinergi kedua perusahaan melakukan merger atau akuisisi.

Pada tahun 2012, KPPU resmi menyatakan pengambilalihan saham PT Hale International oleh PT Kalbe Farma Tbk. PT Hale International merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi dan distribusi minuman sari buah, minuman ringan, dan minuman kesehatan. PT Kalbe Farma Tbk melakukan Akuisisi 100% saham dari PT Hale International senilai Rp 98,6 miliar. Akuisisi yang dilakukan oleh kedua perusahaan tersebut diharapkan dapat menjadi langkah yang tepat untuk meningkatkan daya saing dan perluasan pasar di bidang produk-produk farmasi baik pada skala domestik maupun internasional. Melalui penggabungan kedua perusahaan tersebut juga diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi kemajuan kedua perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan kegiatan merger dan akuisisi sehingga judul yang dipilih adalah: **“ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI (Studi Pada PT Kalbe Farma Tbk)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, selanjutnya adalah rumusan masalah yang dapat disusun dalam penelitian ini.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Kalbe Farma Tbk?
2. Apakah ada perbedaan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Kalbe Farma Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Kalbe Farma Tbk.
2. Untuk mengetahui perbedaan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Kalbe FarmaTbk.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor:

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai dampak dari akuisisi yang dilakukan PT Kalbe Farma Tbk dan dampaknya terhadap kinerja perusahaan, agar nantinya investor akan lebih tepat dalam melakukan investasi yang akan dilakukan seperti pengambilan keputusan dalam melakukan pembelian, sehingga investor memperoleh hasil sesuai atas investasi yang dilakukannya.

2. Bagi perusahaan:

Penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi bagi PT Kalbe Farma Tbk mengenai hasil pelaksanaan akuisisi yang digunakan untuk pengembangan perusahaan di masa yang akan datang.

3. Bagi akademisi dan peneliti:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan pengembangan ilmu manajemen keuangan mengenai kajian akuisisi.

4. Bagi penelitian selanjutnya:

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dasar perluasan penelitian dan penambahan wawasan untuk pengembangannya.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar penelitian ini dijabarkan dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, yang menampilkan landasan pemikiran secara garis besar baik dalam teori maupun fakta yang ada, yang menjadi alasan dibuatnya penelitian ini. Perumusan masalah berisi mengenai pernyataan tentang keadaan, fenomena, dan atau konsep yang memerlukan jawaban melalui penelitian. Tujuan dan kegunaan penelitian yang merupakan hal yang diharapkan dapat dicapai mengacu pada latar belakang masalah, perumusan masalah.

Pada bagian terakhir pada bab ini yaitu sistematika penulisan, diuraikan mengenai ringkasan materi yang akan dibahas pada setiap bab yang ada dalam skripsi ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menjelaskan landasan teori yang menjadi dasar pemikiran. Sebagai bahan acuan untuk melengkapi teori yang sudah dijelaskan, akan diuraikan pula penelitian terdahulu, kerangka konseptual, research question dan desain studi kualitatif.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan kerangka proses berpikir, pendekatan penelitian, batas dan asumsi penelitian. Selain itu teknik pengumpulan data dan teknik analisis data juga akan diuraikan dalam bab ini.

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

Bagian bab ini berisi tentang penjelasan singkat objek yang digunakan dalam penelitian. Analisis data dan pembahasan hasil penelitian merupakan bentuk yang lebih sederhana dan mudah dibaca meliputi diskripsi objek penelitian, data dan hasil analisis penelitian, serta interpretasi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan, saran – saran, dan keterbatasan penelitian dari hasil analisis yang sudah dijelaskan di bab IV.

Terdapat pula saran yang diberikan berkaitan dengan penelitian kepada pihak – pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini.